BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2010:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian adalah motivasi dan kepemimpinan, serta kinerja karyawan. Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Telekomunikasi PT.Maxima Cipta Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:147) menyatakan bahwa:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh motivasi dan kepmimpinan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena motivasi, kepemimpinan dan kinerja yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84), "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

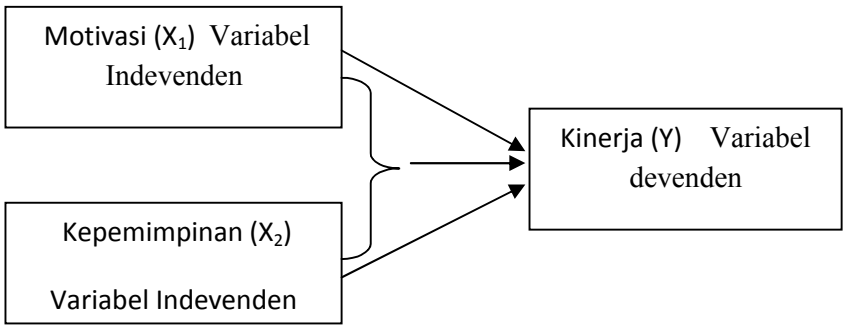
Adapun pengertian dari desain penelitian menurut Husein Umar (2000:54-55) adalah "Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian." Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada factor penentu kinerja. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian : pengaruh motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada perusahaan Maxima Cipta Bandung.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah Adanya pergantian pimpinan pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan penurunan kinerja karyawan.
3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Seberapa besar pengaruh motivasi dan fektivitas kepemimpinan secara simultan maupun parsial terhadap kinerja karyawan PT.Maxima Cipta Bandung.
4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis motivasi dan kepemimpinan secara simultan maupun parsial terhadap kinerja karyawan pada PT.Maxima Cipta Bandung.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini: motivasi dan kepemimpinan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT.Maxima Cipta Bandung.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep motivasi mengacu kepada pendapat Henry Simamora (2004:510). kepemimpinan adalah konsep Sihotang (2007:257), selanjutnya kinerja mengacu kepada pendapat Veithzal Rivai (2008:309).
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sehingga diperoleh sampel dari laporan ketenakerjaan atau SDM perusahaan PT.Maxima Cipta di Bandung selama beberapa tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan, wawancara.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan Verifikatif, dan analisis regresi berganda.
9. Melaporkan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu variable tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah "sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

> "Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. **Variabel Bebas / *Independent* (variabel X_1)**

Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa, "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X_1) adalah motivasi dan kedua (X_2) adalah kepemimpinan.

a. Motivasi (X_1)

Marihot T. E. Hariandja (2005 : 325) mengungkapkan bahwa, "Motivasi adalah faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atu lemah". Indikator untuk mengukur motivasi menurut Veithzal Rivai (2008:456) dengan memperhatikan Rasa aman dalam bekerja, Mendapatkan gaji yang adil dan kompetitif, Lingkungan kerja yang menyenangkan., Penghargaan atas kinerja dan perlakuan yang adi dari manajemen.

b. Kepemimpinan (X_2)

Menurut pakar Bernardine R.wirjana dan Susilo Supardo (2006:20), kepemimpinan adalah"tindakan – tindakan oleh seseorang atau beberapa orang

yang mempengaruhi kelakuan seseorang atau lebih daam suatu kelompok.". Menurut Hani Handoko (2003; 297) Dalam mengukur kepemimpinan digunakan indikator Kecerdasan, Kedewasaan, Motiviasi Diri, Pendidikan, Keahlian, Ketegasan.

2. Variabel tergantung / *Dependent* (Variabel Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:39), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam hal ini variabel terikatnya adalah kinerja yang menurut dengan indikator menurut **A.A** Anwar Prabu Mangkunegara (2008; 67) yaitu : Kualitas kerja, Kuantitas Kerja, Konsistensi pegawai, Kerjasama, Sikap pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	ukuran	Skala	No.kues

motivasi (X_1)	Teori Alderfer dikenal dengan akronim "ERG".Akronim "ERG" dalam teori alderfer merupakan huruf pertama dari istilah tersebut yaitu: E= Existance (kebutuhan akan eksistensi), R= Relatedness (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain, dan G=Growth(kebutuhan akan pertumbuhan) (*Alderfer* dalam Umi Narimawati,2005)	Existence (terpenuhinya kebutuhn sebagai manusia)	Gaji yang pantas	ordinal	1-2
			Jaminan kesehatan	ordinal	3-4
			Pemberian tunjungan	ordinal	5-6
			Jaminan hari tua	ordinal	7-8
			Jaminan karir	ordinal	9
		Relatedness (akses yang luas untuk menjalin hubungan dengan kalangan sesama pegawai dan masyarakat)	Tingkat kemudahan untuk melakukan hubungan dengan msayarakat dan pihak lain	ordinal	10
			Dukungan kebijakan	ordinal	11
		Growth (kesempatan berkarir yang	Kesempatan berkarir bagi setiap karyawan	ordinal	12

		terbuka untuk staf dan pegawai)	Transparansi atas informasi perusahaan	ordinal	13
Kepemimpinan (X_2)	kepemimpinan adalah"tindakan – tindakan oleh seseorang atau beberapa orang yang mempengaruhi kelakuan seseorang atau lebih daam suatu kelompok. Bernardine R.wirjana dan Susilo Supardo (2006:20)	Kecerdasan, Hani Hndoko (2003; 297)	Tingkat kecedasan pimpinan pada bidang tertentu	ordinal	1
			Tingkat kemampuan membuat strategi	ordinal	2
		Kedewasaan	Tingkat kemampuan mengambil keputusan	ordinal	3
			Tingkat kemampuang pengendalian emosi	ordinal	4
		Motiviasi Diri	Tingkat motivasi yang diberikan	ordinal	5
			Tingkat percaya diri dan antusiasme	ordinal	6
		Pendidikan	Tingkat pendidikan formal	ordinal	7
			Tingkat pendidikan non formal	ordinal	8
		Keahlian	Tingkat kemampuan komunikasi	ordinal	9
			Tingkat kemampuan psokologis manusia	ordinal	10
		Ketegasan	Tingkat ketegasan terhadap keputusan	ordinal	11

			Tingkat komitmen pada keputusan	ordinal	12
kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil atas pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu Pabundu Tika (2006;121)	Kualitas kerja **A.A** Anwar Prabu Mangkunegara (2008; 67)	Tingkat tanggung jawab karyawan dalam melaksanakan perkerjaannya	ordinal	1
			Tingkat kualitas kerja yang dihasilkan	ordinal	2
		Kuantitas Kerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	ordinal	3
			Tingkat efesiensi dan efektivitas kerja	ordinal	4
		Konsistensi pegawai	Tingkat pemahaman job description	ordinal	5
			Tingkat pengetahuan karyawan sekitar IPTEK	ordinal	6
		Sikap pegawai	Tingkat kreatifitas karyawan	ordinal	9
			Tingkat kedisiplinan karyawan	ordinal	10

		Kerjasama	Tingkat kerjasama bawahan dan atasan	ordinal	7
			Tingkat kerjasama dengan lembaga lain	ordinal	8

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2010:137) menjelaskan data primer sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dubutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan hasil wawancara, Sedangkan menurut Sugiyono (2010:137) data sekunder adalah:

"Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai masalah-masalah pada PT.Maxima Cipta Bandung .

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Adapun Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:72) mengemukakan bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT.Maxima Cipta Bandung yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel berdasarkan konsensus

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari

populasi tersebut. Sugiyono (2010:81) memaparkan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampling dan sensus. Sensus pada dasarnya sebuah riset survey di mana peneliti mengambil seluruh anggota populasi sebagai respondennya. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena melihat beberapa pertimbangan yang ada di lapangan sebagai berikut:

1. Anggota populasi yang tidak terlalu besar dan variabilitas karakteristik anggota populasi yang tinggi atau heterogenitas yang tinggi.
2. Sensus lebih tepat dilakukan jika penelitian bermaksud untuk menjelaskan karakteristik setiap anggota populasi.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 30 responden yang menjadi populasi. Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Non Probability Sampling.*

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

   Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke perusahaan untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara Langsung

   Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara ke bagian yang berkaitan yaitu mengenai motivasi dan kepemimpinanterhadap kinerja.

c. Dokumen-dokumen

   Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai pengaruh motivasi, perputaran persediaan bahan baku, pengaruhnya kinerja, dan informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan seperti Buku Manajemen SDM, Manajemen Personalia, Statistik, Kepemimpinan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut *Sugiyono* (2010:87), teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala likert, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Penentuan Skor Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (Sangat Setuju)	5	1
2. S (Setuju)	4	2
3. R (Ragu-ragu)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono (2010:87)

3.2.3.1.Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sahih tidaknya butir pertanyaan yang diajukan. Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut (Santoso,2001). Untuk mengetahui tingkat validitas kuesioner yang telah disebarkan digunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan n = 30. Suatu butir pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan valid dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut ini hasil uji validitas masing-masing indikator.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Item 1	,624	0,240	Valid
Item 2	,835	0,240	Valid
Item 3	,636	0,240	Valid
Item 4	,472	0,240	Valid

Item 5	,742	0,240	Valid
Item 6	,567	0,240	Valid
Item 7	,398	0,240	Valid
Item 8	,567	0,240	Valid
Item 9	,660	0,240	Valid
Item 10	,465	0,240	Valid
Item 11	,835	0,240	Valid
Item 12	,756	0,240	Valid
Item 13	,523	0,240	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah

Berdasarkan tabel hasil uji validitas memperlihatkan nilai r hitung setiap indikator variabel lebih besar dibanding nilai r tabel, dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Item 1	,321	0,240	Valid
Item 2	,330	0,240	Valid
Item 3	,354	0,240	Valid
Item 4	,533	0,240	Valid
Item 5	,448	0,240	Valid
Item 6	,270	0,240	Valid
Item 7	,306	0,240	Valid
Item 8	,319	0,240	Valid
Item 9	,321	0,240	Valid
Item 10	,330	0,240	Valid
Item 11	,358	0,240	Valid
Item 12	,287	0,240	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah

Berdasarkan tabel hasil uji validitas memperlihatkan nilai r hitung setiap indikator variabel lebih besar dibanding nilai r tabel. Dengan demikian

indikator atau kuesioner yang digunakan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Item 1	,471	0,240	Valid
Item 2	,493	0,240	Valid
Item 3	,350	0,240	Valid
Item 4	,303	0,240	Valid
Item 5	,389	0,240	Valid
Item 6	,264	0,240	Valid
Item 7	,391	0,240	Valid
Item 8	,338	0,240	Valid
Item 9	,471	0,240	Valid
Item 10	,493	0,240	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah

Berdasarkan tabel hasil uji validitas memperlihatkan nilai r hitung setiap indikator variabel lebih besar dibanding nilai r tabel. Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

3.2.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Saifuddin Azwar (1999:158), tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (*alpha cronbach*). Walaupun secara teori besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00, tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam suatu pengukuran karena manusia sebagai subjek pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* :

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

Dimana :

α = koefisien reliabilitas

r = rata-rata korelasi antara faktor pembentuk sub variabel

k = jumlah faktor yang membentuk sub variabel

Untuk menghitungnya menggunakan bantuan *SPSS 19.0 for windows,* bila koefisien reliabilitas telah dihitung, setelah itu dibuat hipotesis :

Ho : Instrument penelitian tidak reliabel

Ha : Instrument penelitian reliabel

Dengan ketentuan : Jika r Alpha > r tabel maka Ho ditolak

Jika r Alpha < r tabel maka Ho diterima.

Adapun hasil uji reliabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	r_{tabel}	Hasil
X1	0,905	0,240	Reliable
X2	0,714	0,240	Reliable
Y	0,735	0,240	Reliable

Sumber : Hasil Kuesioner, diolah

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan metode *cronbach alpha,* variabel X1 adalah sebesar 0,905, variabel X2 sebesar 0,714 dan variabel Y sebesar 0,735, karena r hasil perhitungan menunjukkan nilai lebih besar dari r tabel (0,240) sehingga semua variabel yang digunakan reliabel.

3.2.3.3.Uji MSI

Untuk memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dari kuisioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala pengukuran interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Adapun untuk melakukan transformasi data melalui ***Method of Successive Interval*** **(MSI)** dengan langkah kerja sebagai berikut (Harun Al-Rasyid ; 2003) :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner. Untuk setiap butir pernyataan tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
2. Setiap frekuensi dibagi banyak responden dan hasilnya disebut proporsi (P). Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya.
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif (pk).
   Pk1 = 0 + P1
   Pk2 = P1 + Pk1
   Pk3 = Pk1 + Pk2
4. Tentukan nilai batas untuk Z pada setiap pilihan jawaban. (Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal).
5. Untuk setiap nilai Z tentukan niali *Density* dengan rumus :
   $$Fd = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$
6. Menghitung scale value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SVi = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Merubah scale (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh transformed scale value (TSV).

   Nilai Transformasi = Nilai Skala + |Nilai Skala Minimum| + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis *kualitatif* adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian *kualitatif* itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 (motivasi) dan X_2 (kepemimpinan), peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Umi Narimawati (2007:84), analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Analisis deskriptif adalah untuk mencapai tujuan dari penulisan laporan penelitian pertama sampai ketiga yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan motivasi pada PT. Maxima Cipta Bandung.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan pada PT. Maxima Cipta Bandung
3. Untuk mengetahui kinerja karyawan pada PT. Maxima Cipta Bandung.

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan nilai persentase skor yang didapat dari skor aktual dan skor ideal dari hasil tabulasi tanggapan responden baik perukuran maupun per indikator dari variabel yang diteliti. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui

perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Tabel 4.1.
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik/ Sangat Rendah
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik/ Rendah
3	52.01% - 68.00%	Cukup/Sedang
4	68.01% - 84.00%	Baik/ Tinggi
5	84.01% - 100%	Sangat Baik/ Sangat tinggi

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Kelima kriteria presentase tanggapan responden tersebut akan dijadikan patokan untuk menganalisis deksriptif dari variabel motivasi, kepemimpinan dan kinerja karyawan pada PT. Maxima Cipta Bandung.

b. Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart*

(diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2010:149), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu:

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan hubungan motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan PT.Maxima Cipta Bandung.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Y), bila dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau

lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

(Sumber: Sugiyono; 2009)

Dimana:

Y = variabel tak bebas kinerja karyawan

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas motivasi

X_2 = variabel bebas kepemimpinan

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

(sumber: Sugiyono,2009;279)

3) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen

dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2 y} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y}\ r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1 y}^2][1 - r_{x_1 x_2}^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2\, ry_1 . ry_2 . r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono (2006:183)

4) Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu motivasi (X_1) dan kepemimpinan (X_2) kinerja karyawan (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis simultan antara variabel bebas motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan yang merupakan variabel terikat.

Ho : $b_1 = b_2 = 0$ motivasi dan kepemimpinan Tidak berpengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan perusahaan PT.Maxima Cipta Bandung.

Ha :: $b_1 = b_2 \neq 0$: motivasi dan kepemimpinan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan perusahaan PT.Maxima Cipta Bandung.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang merupakan variabel terikat.

H0 : $b_1 = 0$: motivasi tidak berpengaruh signifikan kinerja karyawan.

Ha : $b_1 \neq 0$: motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis parsial antara variabel bebas kepemimpinan terhadap kinerja karyawan yang merupakan variabel terikat.

H0 : $b_2 = 0$: kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan .

Ha : $b_2 \neq 0$: kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$ dan $$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{K-(1-R^2}$$

Sumber: Sugiyono

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

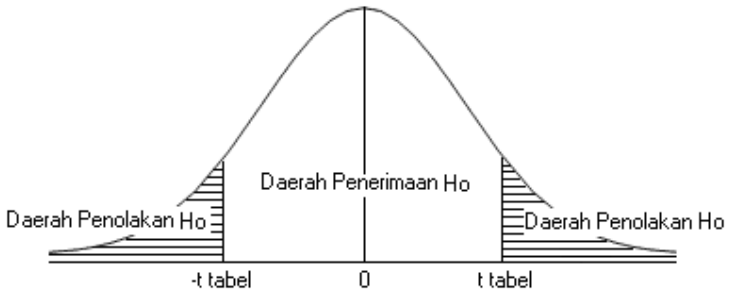
- Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign < □),05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penerimaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya koefisian regresi signifikan. Kesimpulannya, motivasi dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol diterima dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara tiga variabel tersebut.